

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab 4 ini diuraikan mengenai hasil penelitian yang di dalamnya mengkaji temuan penelitian.

A. Temuan Penelitian

Temuan penelitian ini mengungkapkan data yang diperoleh dari hasil analisis puisi karya siswa kelas VIII-H MTsN 1 Kota Blitar. Setelah peneliti melakukan analisis data, peneliti mengemukakan temuan sebagai berikut.

1. Penggunaan Gaya Bahasa pada Puisi Karya Siswa

Penggunaan gaya bahasa yang ditemukan dalam puisi karya siswa kelas VIII-H MTsN 1 Kota Blitar begitu variatif.

Tabel 4.1

KPS	JPS	TEMUAN GAYA BAHASA	
		GB	BENTUK
PKS1	Derita	Prm	<i>Yang muncul <u>bak</u> malaikat anggun</i>
			<i>Dan berucap <u>bak</u> ular yang mendesis</i>
			<i>Ucapanmu <u>bak</u> pedang yang siap menusuk</i>
		Psf	<i>Entah mengapa hatiku <u>menarikku</u></i>
			<i>Entah mengapa hatiku menarikku</i>
			<i><u>Mengajakku</u> kembali ke tempat ini</i>
		Irn	<i>Dengan <u>wajah malaikatmu</u></i>
Mtf	<i>Ku temukan <u>sesosok iblis</u></i>		
	<i>Di ambang pintu <u>neraka duniku</u></i>		

Pada tabel 4.1 di atas merupakan puisi karya siswa nomor 1. Puisi tersebut ditemukan adanya penggunaan empat gaya bahasa yaitu perumpamaan, personifikasi, ironi, dan metafora. Penggunaan paling banyak pada gaya bahasa perumpamaan sebanyak tiga kali.

Tabel 4.2

KPS	JPS	TEMUAN GAYA BAHASA	
		GB	BENTUK
PKS2	Terima Kasih	Adp	<i>Kuucapkan terima kasih</i>
			<i>Terima kasih untuk semua</i>
			<i>Semua kenangan indah yang terjadi</i>
		Snd	<i>Apalagi berniat untuk melupakan</i>
			<i>Melupakan semua yang telah terjadi</i>
			<i>Tapi mengapa</i>
			<i>Mengapa kamu tiba-tiba menjauh</i>
Prm	<i>Semua kenangan indah yang terjadi</i>		
	<i>Melupakan semua yang pernah kita lewati</i>		
Mtf	<i>Tapi kita sekarang bagaikan isya' ke subuh</i>		
	<i>Dulu kita sedekat maghrib ke isya'</i>		

Pada tabel 4.2 di atas merupakan puisi karya siswa nomor 2. Puisi tersebut ditemukan adanya empat penggunaan gaya bahasa yaitu, anadiplosis, sinekdoke, perumpamaan, dan metafora. Penggunaan paling banyak pada gaya bahasa anadiplosis sebanyak tiga kali.

Tabel 4.3

KPS	JPS	TEMUAN GAYA BAHASA	
		GB	BENTUK
PKS3	Kamu	Prm	<i>Bagaikan melihat laut yang biru</i>
		Asn	<i>Waktu pertama kali</i>
			<i>Ku melihat dirimu</i>
<i>Rasa hati ini</i>			
<i>Ingin dirimu untukku</i>			
<i>Melihat...indahmu</i>			
<i>Bagaikan...yang biru</i>			
<i>Terasa...dihatiku</i>			
<i>Ku tak...darimu</i>			
Asn	<i>Kau membuatku mencintaimu</i>		
	<i>Kamu...untukku</i>		
	<i>Ku tak...melupakanmu</i>		
	<i>i...sayangku</i>		

Pada tabel 4.3 di atas merupakan puisi karya siswa nomor 3. Puisi tersebut ditemukan dua penggunaan gaya bahasa, yaitu perumpamaan dan

asonansi. Penggunaan paling banyak adalah gaya bahasa asonansi, sebanyak tiga kali.

Tabel 4.4

KPS	JPS	TEMUAN GAYA BAHASA	
		GB	BENTUK
PKS4	Berubah	Prm	<i>Pertama kulihat kau <u>seperti</u> mentari</i>
			<i>Ku kagumi dirimu <u>seperti</u> dewi</i>
			<i>Matamu <u>bagai</u> pisau yang mengiris hati</i>
			<i>Langkahmu <u>seperti</u> petir yang menyambar</i>
			<i>Yang membelai lembut <u>bagai</u> sutra</i>
		Asn	<i>Namun <u>rasaku</u> tetap sama</i>
		Eps	<i>Mengagumimu <u>seperti</u> dulu</i>
			<i>Memuja dirimu yang <u>dulu</u></i>
		Mtf	<i>Menyinari yang lain <u>dengan</u> senyummu</i>
			<i>Selalu menatap <u>dengan</u> masa lalu</i>
Prf	<i><u>Kebutaan</u> telah terbongkar</i>		
	<i>Kulihat semua tentang dirimu</i>		
Snd	<i>Semua tentang dirimu</i>		

Pada tabel 4.4 di atas merupakan puisi karya siswa nomor 4. Puisi tersebut ditemukan enam penggunaan gaya bahasa, yaitu perumpamaan, asonansi, epistropa, metafora, perifrasis, dan sinekdoke. Penggunaan paling banyak adalah gaya bahasa perumpamaan sebanyak lima kali.

Tabel 4.5

KPS	JPS	TEMUAN GAYA BAHASA	
		GB	BENTUK
PKS5	Suara Hatiku	Psf	<i>Suara burung <u>menyapa</u> diriku</i>
			<i>Suara hujan rintik-rintik hilang <u>membawa</u> pelangi</i>
			<i>Suara burung menyapa diriku</i>
			<i><u>Menyambut</u> mentari di pagi hari</i>
			<i>Mengingat kenangan tak kunjung <u>pergi</u></i>
			<i>Dalam sesak hatiku selalu <u>bertanya</u></i>
		<i>Inginku <u>salahkan</u> waktu</i>	
Prm	<i>yang muncul <u>bak</u> malaikat anggun</i>		
Hpb	<i><u>Sepekat</u> perih yang kutelan</i>		

Pada tabel 4.5 di atas merupakan puisi karya siswa nomor 5. Puisi tersebut ditemukan tiga penggunaan gaya bahasa, yaitu personifikasi dan perumpamaan, dan hiperbola. Penggunaan paling banyak adalah gaya bahasa personifikasi sebanyak enam kali.

Tabel 4.6

KPS	JPS	TEMUAN GAYA BAHASA	
		GB	BENTUK
PKS6	Ku Gayuh Impianku	Prm	<i><u>Bagai</u> jalan panjang yang akan kutempuh</i>
		Asn	<i>Kini ku...tenaga Mencari...mencapainya Aku...mencapainya</i>

Pada tabel 4.6 di atas merupakan puisi karya siswa nomor 6. Puisi tersebut ditemukan dua penggunaan gaya bahasa, yaitu perumpamaan dan asonansi. Masing-masing gaya bahasa digunakan sebanyak satu kali.

Tabel 4.7

KPS	JPS	TEMUAN GAYA BAHASA	
		GB	BENTUK
PKS7	Ayah	Prm	<i>Kaki tanpa alas <u>bagai</u> baja</i>
		Ept	<i><u>Makhluk</u> tangguh nan perkasa</i>
			<i>Keringat terbayar dengan senyuman <u>si</u> kecil</i>
			<i>untuk masa-masa emas <u>buah</u> hatinya</i>
		Epz	<i><u>Koin</u> demi <u>koin</u> ditumpuknya dalam harapan</i>
Asn	<i>Sentuhan...manusia Makhluk...perkasa Kaki...baja</i>		

Pada tabel 4.7 di atas merupakan puisi karya siswa nomor 7. Puisi tersebut ditemukan empat penggunaan gaya bahasa, yaitu perumpamaan, epitet, epizeukis, dan asonansi. Penggunaan paling banyak adalah gaya bahasa epitet sebanyak tiga kali.

Tabel 4.8

KPS	JPS	TEMUAN GAYA BAHASA	
		GB	BENTUK
PKS8	Selamat Tinggal	Asn	<i>Awal bermula tak ku sangka</i>
			<i>Ketika mentari telah sirna</i>
			<i>Lewat pandangan mulai ada</i>
			<i>Jejak-jejak langkah sakitnya</i>
		Anf	<i><u>Dalam</u> sesak aku bertahan</i>
			<i><u>Dalam</u> sendiri aku melangkah</i>
		Msd	<i>Dalam sesak <u>aku</u> bertahan</i>
			<i>Dalam sendiri <u>aku</u> melangkah</i>
		Prm	<i>Sesuram <u>layak</u> hitamnya malam</i>
			<i>Sendiri <u>layaknya</u> Sang rembulan</i>
		Oks	<i>Mestilah hati <u>sulit</u> diterima</i>
			<i>Dengan <u>ikhlas</u> kan ku ucap</i>
Alt	<i>Mestilah hati sulit terima</i>		
Psf	<i>Jejak-jejak langkah sakitnya</i>		
Snd	<i><u>Semua</u> jasamu slalu ku ingat</i>		
	<i><u>Semua</u> inginmu kan ku panjat</i>		
Hpb	<i>Sepekat perih yang ku telan</i>		

Pada tabel 4.8 merupakan puisi karya siswa nomor 8. Puisi tersebut ditemukan sembilan penggunaan gaya bahasa, yaitu asonansi, anafora, mesodiplosis, perumpamaan, oksimoron, aliterasi, personifikasi, sinekdoke, dan hiperbola. Penggunaan paling banyak adalah gaya bahasa asonansi sebanyak empat kali.

Tabel 4.9

KPS	JPS	TEMUAN GAYA BAHASA	
		GB	BENTUK
PKS9	Ibu	Asn	<i>Slalu merawat diriku</i>
			<i>Memberikan yang terbaik untukku</i>
			<i>Slalu membuatku tersenyum</i>
			<i>Bahagiaamu yang terpenting bagiku</i>
			<i>Cantikmu slalu terlihat dalam hatiku</i>
		<i>Kelembutanmu slalu menyelimutiku</i>	
		Prm	<i>Dirimu <u>bagaikan</u> bidadari tak bersayap</i>
<i>Ketulusanmu <u>bagai</u> buih ombak lautan</i>			

Pada tabel 4.9 di atas merupakan puisi karya siswa nomor 9. Puisi tersebut ditemukan dua penggunaan gaya bahasa, yaitu asonansi dan perumpamaan. Penggunaan paling banyak adalah gaya bahasa asonansi sebanyak empat kali.

Tabel 4.10

KPS	JPS	TEMUAN GAYA BAHASA	
		GB	BENTUK
PKS10	Halu	Epz	<i>Aku sadar <u>aku</u> siapa</i>
		Anf	<i>Aku sadar aku siapa Aku tak mungkin memilimu</i>
		Lts	<i>Aku sadar aku siapa</i>
		Prm	Aku <u>bagaikan</u> , burung pipit yang ingin ke bulan
		Msd	<i>Tidak <u>akan</u> sampai Dan tidak <u>akan</u> terjadi</i>

Pada tabel 4.10 di atas merupakan puisi karya siswa nomor 10. Puisi tersebut ditemukan lima penggunaan gaya bahasa, yaitu epizeukis, anafora, litotes, perumpamaan, mesodiplosis. Masing-masing gaya bahasa digunakan sebanyak satu kali.

Tabel 4.11

KPS	JPS	TEMUAN GAYA BAHASA	
		GB	BENTUK
PKS11	Mentariku	Prm	<i>Dirimu <u>bagai</u> mentari pagi</i>
			<i>Senyummu <u>bagai</u> pelangi</i>
		Asn	<i>Mentariku aku menemukanmu</i>
			<i>Indah namun hanya sesaat</i>
			<i>Dari hal itu Aku hanya bisa melihatmu Tanpa bisa menyapamu Wahai mentariku</i>
		Msd	<i>Aku hanya <u>bisa</u> melihatmu Tanpa <u>bisa</u> menyapa</i>

Pada tabel 4.11 di atas merupakan puisi karya siswa nomor 11. Puisi tersebut ditemukan tiga penggunaan gaya bahasa, yaitu

perumpamaan, asonansi, dan mesodiplosis. Penggunaan paling banyak adalah gaya bahasa asonansi sebanyak tiga kali.

Tabel 4.12

KPS	JPS	TEMUAN GAYA BAHASA	
		GB	BENTUK
PKS12	Ibu	Anf	<i>Tak terhitung jasmu atas kehidupanku</i> <i>Tak kan kukenal dunia,...melahirkanku</i>
			<i>Beribu maaf tak akan...kesalahanku</i> <i>Beribu ucap terima kasih...sayangmu</i>
		Mtf	<i>Engkaulah bidadari surga yang telah dikirim tuhan untukku</i>
		Prl	<i>...tak akan bisa menebus...kesalahanku</i> <i>...tak akan bisa membalas...sayangmu</i>
		Asn	<i>Ibuku</i> <i>Tak terhitung...kehidupanku</i> <i>Tak kan kukenal...melahirkanku</i> <i>Kau sudi merawatku...hatimu</i>
<i>Beribu maaf...kesalahanku</i> <i>Beribu ucap...sayangmu</i> <i>Engkaulah...untukku</i> <i>Terima kasih...ibu</i>			

Pada tabel 4.12 di atas merupakan puisi karya siswa nomor 12. Puisi tersebut ditemukan empat penggunaan gaya bahasa, yaitu anafora, metafora, paralelisme, dan asonansi, dengan penggunaan paling banyak adalah gaya bahasa anafora dan asonansi. Keduanya masing-masing digunakan sebanyak dua kali.

Tabel 4.13

KPS	JPS	TEMUAN GAYA BAHASA	
		GB	BENTUK
PKS13	Musik	Mtf	<i>Mendengarkanmu adalah kesenangan</i>
		Prm	<i>Seperti mentari yang menghangatkan</i> <i>Seperti kota kosong tak berpenghuni</i>
			<i>Kau...kegembiraan</i> <i>Mendengarkanmu...kesenangan</i> <i>Seperti...menghangatkan</i>
		Asn	<i>Menemaniku setiap hari</i> <i>Tanpamu hiduku...sunyi</i> <i>Seperti kota...berpenghuni</i>
			<i>Alunanmu selalu...kepalaku</i>

			<i>Sungguh...telingaku</i> <i>Menghapus sejenak kesedihanku</i>
		Psf	<i>Alunanmu selalukepalaku</i> <i>Sungguh...telingaku</i> <i>Menghapus sejenak kesedihanku</i>

Pada tabel 4.13 di atas merupakan puisi karya siswa nomor 13. Puisi tersebut ditemukan lima penggunaan gaya bahasa, yaitu metafora, perumpamaan, aliterasi, asonansi, dan personifikasi. Penggunaan paling banyak adalah gaya bahasa perumpamaan dan asonansi. Keduanya masing-masing digunakan sebanyak dua kali.

Tabel 4.14

KPS	JPS	TEMUAN GAYA BAHASA	
		GB	BENTUK
PKS14	Kalian Panutanku	Asn	<i>Wanita...melahirkanku</i> <i>Yang...merawatku</i> <i>Dengan...sayangmu</i> <i>Aku...melupakanmu</i>
		Adp	<i>Selalu <u>memberiku</u> makanan</i> <i>Memberiku <u>tempat tinggal</u></i>

Pada tabel 4.14 di atas merupakan puisi karya siswa nomor 14. Puisi tersebut ditemukan dua penggunaan gaya bahasa, yaitu asonansi dan anadiplosis. Masing-masing gaya bahasa digunakan sebanyak satu kali.

Tabel 4.15

KPS	JPS	TEMUAN GAYA BAHASA	
		GB	BENTUK
PKS15	Guruku	Adp	<i>Engkaulah <u>yang</u> mengajariku</i> <i><u>Yang</u> selalu mendidikku</i>
		Mtf	<i>Guruku, <u>adalah</u> pahlawan tanpa tanda jasa</i> <i>Guruku <u>pahlawanku</u></i>
		Anf	<i><u>Guru yang</u> selalu menyayangiku</i> <i><u>Guru yang</u> akan memberikanku tahu</i> <i><u>Engkau</u> membuatku...membaca</i> <i><u>Engkau</u>...pandai</i>
		Snd	<i>Atas <u>semua jasmu</u></i>
		Asn	<i>Guruku</i> <i>Engkaulah yang mengajariku</i>

			<i>Yang selalu mendidiku Guru...menyayangiku Guru...tahu</i>
			<i>Adalah ...tanda jasa Engkau...dan membaca</i>
			<i>Terima kasih guruku Atas semua jasamu Guruku pahlawanku</i>

Pada tabel 4.15 merupakan puisi karya siswa nomor 15. Puisi tersebut ditemukan lima penggunaan gaya bahasa, yaitu anadiplosis, metafora, anafora, sinekdoke, dan asonansi. Penggunaan paling banyak adalah gaya bahasa asonansi sebanyak tiga kali.

Tabel 4.16

KPS	JPS	TEMUAN GAYA BAHASA	
		GB	BENTUK
PKS16	Semesta Ku	Str	<i>Kata-nya luas Namun <u>tak mampu</u> menampung luka ini</i>
			<i>Kata-nya dalam Namun <u>masih tak mampu</u> membendung luka ini</i>
		Mtf	<i>Kamu, <u>obat paling mujarab yang dikirim tuhan untukku</u></i>
		Asn	<i>Kutemui laut</i>
			<i>Pembawa <u>bahagia yang katanya lebih lama dari selamanya</u></i>
			<i>Semestaku Kamu Obat paling...<u>untukku</u></i>
		Psf	<i>Hingga semesta <u>datang</u></i>
<i>Hingga semesta datang <u>menawarkan obat paling...luka</u></i>			

Pada tabel 4.16 di atas merupakan puisi karya siswa nomor 16. Puisi tersebut ditemukan empat penggunaan gaya bahasa, yaitu satir, metafora, asonansi, dan personifikasi. Penggunaan paling banyak adalah gaya bahasa asonansi sebanyak tiga kali.

Tabel 4.17

KPS	JPS	TEMUAN GAYA BAHASA	
		GB	BENTUK
PKS17	Hujan	Prm	<i>Kedatanganmu <u>bagaikan</u> keberuntungan</i>
		Adp	<i>Saat engkau tak turun, mereka <u>kebingungan</u> <u>Bingung</u> harus mencari penggantimu</i>
		Pln	<i>Kebingungan mulai dirasakan <u>oleh</u> petani</i>

Pada tabel 4.17 di atas merupakan puisi karya siswa nomor 17. Puisi tersebut ditemukan tiga penggunaan gaya bahasa, yaitu perumpamaan, anadiplosis, dan pleonasme. Masing-masing penggunaan gaya bahasa sebanyak satu kali.

Tabel 4.18

KPS	JPS	TEMUAN GAYA BAHASA	
		GB	BENTUK
PKS18	Kehidupanku	Psf	<i>Hanyalah angin yang <u>menemaniku</u></i>
			<i>Hanyalah angin yang <u>menemaniku</u> Dan dialah yang <u>mendengarkan</u> isi hatiku</i>
			<i>Anginlah yang <u>kuajak</u> bicara</i>
		Asn	<i>Kehidupan saat ini Hidup yang tidak ...<u>lagi</u> Orang hanya ...<u>sendiri</u></i>
			<i><u>Kepada</u> angin yang membara</i>
			<i><u>Kepada</u> angin yang <u>membara</u></i>
		Hpb	<i><u>Kepada</u> angin yang <u>membara</u></i>

Pada tabel 4.18 di atas merupakan puisi karya siswa nomor 18. Puisi tersebut ditemukan tiga penggunaan gaya bahasa, yaitu personifikasi, asonansi, dan hiperbola. Penggunaan paling banyak adalah gaya bahasa personifikasi sebanyak tiga kali.

Tabel 4.19

KPS	JPS	TEMUAN GAYA BAHASA	
		GB	BENTUK
PKS19	Pemuja Rahasia	Anf	<i><u>Andai</u> kau tahu isi hati kecil ini</i>
			<i><u>Andai</u> kau tahu bagaimana perasaanku</i>
			<i><u>Hati</u> ini merindukanmu ketika jauh</i>
			<i><u>Hati</u> ini memaksa diri untuk bertemu</i>

		Lts	<i>Sempatku berpikir, <u>pantaskah aku bersanding denganmu</u></i>
		Psf	<i>Hati ini <u>merindukanmu</u> ketika jauh</i>
			<i>Hati ini <u>memaksa</u> diri untuk bertemu</i>

Pada tabel 4.19 di atas merupakan puisi karya siswa nomor 19. Puisi tersebut ditemukan tiga penggunaan gaya bahasa, yaitu anafora, litotes, dan personifikasi. Penggunaan paling banyak adalah gaya bahasa anafora dan personifikasi. Masing-masing digunakan sebanyak dua kali.

Tabel 4.20

KPS	JPS	TEMUAN GAYA BAHASA	
		GB	BENTUK
PKS20	Dengan Usaha	Msd	<i>Putus asa <u>pun</u> melintas</i> <i>Tanganku <u>pun</u> mengadiah</i>
		Alt	<i>Memandang guru yang <u>rindang</u></i>
		Mtf	<i>Memandang guru yang <u>rindang</u></i>
		Prm	<i><u>Bagai</u> kemarau dengan awan</i>
		Prf	<i><u>Tanpa taruh</u> tangan di saku celana</i>
		Psf	<i>Nilai terbaik <u>pun</u> datang</i>

Pada tabel 4.20 di atas merupakan puisi karya siswa nomor 20. Puisi tersebut ditemukan enam penggunaan gaya bahasa, yaitu mesodiplosis, aliterasi, metafora, perumpamaan, perifrasis, dan personifikasi. Masing-masing gaya bahasa digunakan sebanyak satu kali.

Tabel 4.21

KPS	JPS	TEMUAN GAYA BAHASA	
		GB	BENTUK
PKS21	Ibu	Psf	<i>Tangisan matamu yang <u>melihatku</u> terluka</i>
			<i>Hatiku ingin selalu bersamamu</i>
			<i><u>Merajut</u> sebuah kebahagiaan</i>
		Mtf	<i>Hatiku ingin selalu bersamamu</i>
		Hpb	<i><u>Ku ukir</u> namamu di dalam hatiku</i>
Snd	<i>Beserta <u>semua</u> kenangan tentangmu</i>		

Pada tabel 4.21 di atas merupakan puisi karya siswa nomor 21. Puisi tersebut ditemukan empat penggunaan gaya bahasa, yaitu personifikasi,

metafora, hiperbola, dan sinekdoke. Penggunaan paling banyak adalah gaya bahasa personifikasi sebanyak dua kali.

Tabel 4.22

KPS	JPS	TEMUAN GAYA BAHASA	
		GB	BENTUK
PKS22	Hujan	Psf	<i>Hujan mengiringi kepergianmu</i>
		Anf	<i>Hujan membasahi pipiku</i>
			<i>Hujan mengiringi kepergianmu</i>
		Hpb	<i>Waktu terasa sangat lama</i>
			<i>Seakan berabad lamanya</i>
			<i>Haruskan aku menunggu hujan</i> <i>Untuk menyambut dikau pulang</i>
		Asn	<i>Meninggalkan luka dihati</i> <i>Yang kian semakin menjadi</i>
			<i>Menunggu kabar darimu</i> <i>Mengingat kenanganmu</i> <i>Dan mendoakanmu disetiap malamku</i>

Pada tabel 4.22 di atas merupakan puisi karya siswa nomor 22. Puisi tersebut ditemukan empat penggunaan gaya bahasa, yaitu personifikasi, anafora, hiperbola, dan asonansi. Penggunaan yang paling banyak adalah gaya bahasa hiperbola dan asonansi. Masing-masing digunakan sebanyak dua kali.

Tabel 4.23

KPS	JPS	TEMUAN GAYA BAHASA	
		GB	BENTUK
PKS23	Kesunyian Jiwa	Psf	<i>Bersama angin yang <u>menenangkan</u> hati</i>
			<i>Hanya ketenangan dunia yang <u>menemani</u></i>
		Snd	<i>Menyesali <u>semua</u> yang telah terjadi</i>
		Prl	<i>Tak berkata dan tak bersuara</i>
		Epz	<i>Detik demi <u>detik</u> kulewati</i>
		Pln	<i>Membasahi tubuh dan <u>juga</u> raga</i>
		Alt	<i>Detik demi detik kulewati</i> <i>Dalam kelamnya kehidupan</i> <i>Dan angkasa yang silih berganti</i> <i>Dengan rembulan dan kegelapan</i>
			Asn

			<i>Setetes air...kukira</i> <i>Membasahi tubuh...raga</i> <i>Bersama dengan...mata</i> <i>Pembuktian...jiwa</i>
			<i>Menunduk di bawah sinar mentari</i> <i>Di dalam hampunya udara</i> <i>Menyesali semua yang terjadi</i> <i>Tak berkata dan tak bersuara</i>

Pada tabel 4.23 di atas merupakan puisi karya siswa nomor 23. Puisi tersebut ditemukan tujuh penggunaan gaya bahasa, yaitu personifikasi, sinekdoke, paralelisme, epizeukis, pleonasme, aliterasi, dan asonansi. Penggunaan paling banyak adalah gaya bahasa asonansi sebanyak tiga kali.

Tabel 4.24

KPS	JPS	TEMUAN GAYA BAHASA	
		GB	BENTUK
PKS24	Cinta	Psf	<i>Cinta kau <u>datang</u> tanpa dikira</i>
			<i>Cinta kau datang tanpa dikira</i>
			<i>Kau <u>pergi</u> tanpa menyapaku</i>
			<i>Cinta kau itu indahkan dunia</i> <i>Tapi tak lupa <u>menabur</u> luka di hatiku</i>
		Mtf	<i>Cinta <u>kau itu indahkan dunia</u></i>
		Pln	<i>Cinta kau <u>itu indahkan dunia</u></i>
		Ath	<i>Jangan <u>datang</u> untuk <u>pergi</u></i>
			<i>Jangan <u>mengobati</u> jika <u>melukai</u></i>
		Anf	<i>Jangan datang untuk pergi</i> <i>Jangan mengobati jika melukai</i> <i>Jangan berbahagia lalu menyakiti</i>
		Asn	<i>cinta kau datang tanpa dikira</i>
<i>Cinta...ini</i>			
<i>Jangan ...pergi</i>			
<i>Jangan...melukai</i> <i>Jangan...menyakiti</i>			

Pada tabel 4.24 di atas merupakan puisi karya siswa nomor 24. Puisi tersebut ditemukan enam penggunaan gaya bahasa, yaitu personifikasi,

metafora, pleonasme, antithesis, anafora, dan asonansi. Penggunaan paling banyak adalah gaya bahasa personifikasi sebanyak tiga kali.

Tabel 4.25

KPS	JPS	TEMUAN GAYA BAHASA	
		GB	BENTUK
PKS25	Sahabat	Asn	<i>Saat kita...bertemu</i> <i>Kurasakan...diriku</i> <i>Ku tak ingin...darimu</i> <i>Ku ingin..bersamamu</i>
			<i>Dalam...sunyi</i> <i>Kaulah...disini</i> <i>Menemaniku..sepi</i> <i>Sahabat...pergi</i>
		Anf	<i><u>Ku</u> tak ingin menjauh darimu</i> <i><u>Ku</u> ingin selalu bersamamu</i>

Pada tabel 4.25 di atas merupakan puisi karya siswa nomor 25. Puisi tersebut ditemukan dua penggunaan gaya bahasa, yaitu asonansi dan anafora. Penggunaan paling banyak adalah gaya bahasa asonansi sebanyak dua kali.

Tabel 4.26

KPS	JPS	TEMUAN GAYA BAHASA	
		GB	BENTUK
PKS26	Memendam Rasa	Hpb	<i>Rasa yang <u>bergemuruh</u></i>
		Alt	<i>Lama aku memendam</i> <i>Rasa yang bergemuruh</i> <i>Kebersamaan yang dianyam</i> <i>Engkau membuatku luluh</i>
		Asn	<i>Memendam rasa</i> <i>Hanya itu yang aku bisa</i> <i>Melihatmu bahagia</i> <i>Cukup...tertawa</i>
			<i>Biarkan aku memendamnya</i> <i>Kau tak pernah tau</i> <i>Biarkan aku menanggung lara</i> <i>Tanpa kau tau perjuanganku</i>
Psf	<i>Hingga aku merasa <u>tertampar</u></i> <i>Akan sebuah kenyataan</i>		

Pada tabel 4.26 merupakan puisi karya siswa nomor 26. Puisi tersebut ditemukan empat penggunaan gaya bahasa, yaitu hiperbola, aliterasi, asonansi, dan personifikasi. Penggunaan paling banyak adalah gaya bahasa asonansi sebanyak dua kali.

Tabel 4.27

KPS	JPS	TEMUAN GAYA BAHASA	
		GB	BENTUK
PKS27	Selamat Jalan	Prm	<i>Semakin jelas <u>layaknya</u> sang hujan</i>
		Asn	<i>Awal bermula...<u>kurasa</u> Saat...<u>rasa</u> Ketika dunia...<u>berkata</u> Lalu, apa...<u>rasa</u>?</i>
			<i>Aku berjalan...<u>sunyi</u> Hitam kelam...<u>pelangi</u> Mengingat...<u>pergi</u> Membuatku...<u>mandiri</u></i>
			<i>Meskilah fajar telah berganti Tepat sebelum aku berlalu Meskilah dunia tak dukung lagi Ku kan ingat dirimu slalu</i>
		Ert	<i><u>Lalu, apa yang bisa aku rasa?</u></i>
		Msd	<i>Hitam kelam <u>tak ada pelangi</u> Mengingat kenangan <u>tak kunjung pergi</u></i>
		Psf	<i>Ketika dunia tak lagi <u>berkata</u></i>
			<i>Walau dunia tak <u>dukung lagi</u></i>
			<i>Mengingat kenangan <u>tak kunjung pergi</u> Saat kehancuran <u>merenggut rasa</u></i>

Pada tabel 4.27 merupakan puisi karya siswa nomor 27. Puisi tersebut ditemukan lima penggunaan gaya bahasa, yaitu perumpamaan, asonansi, erotesis, mesodiplosis, dan personifikasi. Penggunaan paling banyak adalah gaya bahasa personifikasi sebanyak empat kali.

Tabel 4.28

KPS	JPS	TEMUAN GAYA BAHASA	
		GB	BENTUK
PKS28	Rindu	Pln	<i>Ada alasan yang membuatku tak bisa bertemu <u>itu</u> karena keadaan</i>

Pada tabel 4.28 di atas merupakan puisi karya siswa nomor 28. Puisi tersebut ditemukan satu penggunaan gaya bahasa, yaitu pleonasme.

Tabel 4.29

KPS	JPS	TEMUAN GAYA BAHASA	
		GB	BENTUK
PKS29	Kelabu	Psf	<i>Guntur <u>bernyanyi</u> keras</i>
		Prm	<i>Guntur <u>bernyanyi</u> keras <u>Seakan</u> didekat telinga</i>
		Hpb	<i><u>Hujan air mata</u> mulai membasahi kelopak mataku</i>

Pada tabel 4.29 di atas merupakan puisi karya siswa nomor 29. Puisi tersebut ditemukan tiga penggunaan gaya bahasa, yaitu personifikasi, perumpamaan, dan hiperbola. Masing-masing gaya bahasa tersebut digunakan sebanyak satu kali.

Tabel 4.30

KPS	JPS	TEMUAN GAYA BAHASA	
		GB	BENTUK
PKS30	Menyerah	Alt	<i>Maaf aku harus menyerah Hati ini bergelimang darah Perasaanku berjalan tak tentu arah</i>
		Psf	<i>Perasaanku <u>berjalan</u> tak tentu arah</i>
		Mtf	<i>Namun <u>sepertinya</u> jalan paling baik Adalah menyerah</i>
		Hpb	<i>Hati ini bergelimang darah</i>

Pada tabel 4.30 di atas merupakan puisi karya siswa nomor 30. Puisi tersebut ditemukan empat penggunaan gaya bahasa, yaitu aliterasi, personifikasi, metafora, dan hiperbola. Masing-masing gaya bahasa digunakan sebanyak satu kali.

Keterangan:

KPS : Kode Puisi Siswa

Pln : Pleonasme

JPS : Judul Puisi Siswa

Ath : Antithesis

GB : Gaya Bahasa	Ert : Erotosis
Prm : Perumpamaan	Str : Satir
Psf : Personifikasi	Prf : Perifrasis
Irn : Ironi	
Adp : Anadiplosis	
Snd : Sinekdoke	
Asn : Asonansi	
Mtf : Metafora	
Eps : Epistrofa	
Hpb : Hiperbola	
Ept : Epitet	
Epz : Epizeukis	
Anf : Anafora	
Msd : Mesodiplosis	
Oks : Oksimoron	
Alt : Aliterasi	
Lts : Litotes	
Prl : Paralelisme	

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat sejumlah 30 kumpulan puisi karya siswa kelas VIII-H MTsN 1 Kota Blitar. Puisi karya siswa tersebut, masing-masing memiliki ciri khas dalam pemilihan kata dan penggunaan gaya bahasanya yang beragam. Dari 55 jenis gaya bahasa menurut Prof. Dr. Henry Guntur Tarigan yang digunakan sebagai acuan,

terdapat 22 jenis gaya bahasa yang digunakan siswa dalam puisinya, dengan penggunaan sebanyak 185 kali. Adapun gaya bahasa yang sering digunakan oleh siswa sebagai berikut.

Tabel 4.31 Gaya Bahasa Dominan

No	Gaya Bahasa	Jumlah penggunaan
1	Asonansi	44
2	Personifikasi	33
3	Perumpamaan	25
4	Metafora	14
5	Anafora	11
6	Lain-lain	58
Jumlah		185

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat lima gaya bahasa yang dominan digunakan siswa dalam puisinya. Gaya bahasa asonansi digunakan sebanyak 44 kali, gaya bahasa personifikasi digunakan sebanyak 33 kali, gaya bahasa perumpamaan digunakan sebanyak 25 kali, gaya bahasa metafora digunakan sebanyak 14 kali, dan gaya bahasa anafora digunakan sebanyak 11 kali. Adapun gaya bahasa yang masuk dalam kategori lain-lain adalah mesodiplosis, anadiplosis, pleonasme, hiperbola, aliterasi, sinendoke, epizeukis, antithesis, litotes, satire, paralelisme, oksimoron, ironi, erotesis, epitet, epistrofa, dan perifrasis. Gaya bahasa tersebut diulang atau digunakan sebanyak 58 kali pemakaian dalam puisi karya siswa.

2. Makna Gaya Bahasa pada Puisi Siswa

Pada puisi karya siswa kelas VIII-H memiliki ciri khas dalam pemilihan kata melalui gaya bahasa yang digunakan. Pada karya siswa

ditemukan banyak menggunakan kata-kata kias atau perumpamaan yang digunakan dalam menggambarkan puisinya, sehingga menimbulkan gaya bahasa.

a. Perumpamaan

Gaya bahasa perumpamaan yang digunakan siswa dalam puisinya banyak ditemukan menggunakan kata-kata eksplisit yaitu, *seperti*, *ibarat*, *bak*, dan *bagaikan*.

Contoh:

- | | |
|--|--------|
| (1) Yang muncul <u>bak</u> malaikat anggun | (PKS1) |
| (2) Tapi sekarang kita <u>bagaikan</u> isya' ke shubuh | (PKS2) |
| (3) <u>Bagaikan</u> melihat laut yang biru | (PKS3) |
| (4) Ku kagumi dirimu <u>seperti</u> dewi | (PKS4) |

Kata-kata pada penggalan puisi tersebut memiliki makna diumpamakan kepada benda-benda atau suatu hal yang menurut penyair atau siswa memiliki arti yang serupa.

b. Metafora

Gaya bahasa metafora yang digunakan siswa dalam puisinya menyatakan sesuatu dengan langsung tanpa adanya kata-kata yang digunakan seperti gaya bahasa perumpamaan. Siswa langsung membandingkan suatu hal terhadap suatu hal yang lainnya.

Contoh:

- | | |
|---|---------|
| (1) <u>Engkaulah bidadari surga</u> yang dikirimkan tuhan untukku | (PKS12) |
| (2) <u>Guruku pahlawanku</u> | (PKS15) |
| (3) Dulu kita <u>sedekat maghrib ke isya'</u> | (PKS2) |

Pemilihan kata-kata tersebut, memiliki makna yang langsung dibandingkan atau disamakan dengan hal yang lainnya.

c. Personifikasi

Gaya bahasa personifikasi yang digunakan dalam puisi siswa menyatakan benda-benda yang mati dibuat seakan-akan hidup. Hal ini sebagai bentuk persamaan bahwa benda-benda tersebut seakan-akan melakukan sesuatu seperti halnya manusia.

Contoh:

- | | |
|---|---------|
| (1) Hingga <u>semesta datang</u> | (PKS16) |
| (2) Entah mengapa <u>hatiku menarikku</u> | (PKS1) |
| (3) Ketika <u>dunia tak lagi berkata</u> | (PKS27) |

Pilihan kata yang digunakan pada penggalan puisi di atas menunjukkan, bahwa benda mati dibuat seakan-akan merasakan dan memiliki sifat seperti manusia.

d. Antithesis

Gaya bahasa antithesis yang digunakan dalam puisi siswa menyatakan perbandingan antara kata-kata yang bertentangan.

Contoh:

- | | |
|---|---------|
| (1) Jangan <u>datang</u> untuk <u>pergi</u> | (PKS24) |
| (2) Jangan <u>mengobati</u> jika <u>melukai</u> | (PKS24) |

Pilihan kata yang digunakan memiliki makna perbandingan.

e. Pleonasme

Gaya bahasa pleonasme yang digunakan dalam puisi siswa menyatakan kata yang jika ditambahkan ataupun dihilangkan maknanya

tetap sama. Hal tersebut, sebagai bentuk penekanan terhadap suatu hal yang ingin disampaikan.

Contoh:

- (1) Membasahi tubuh dan juga raga (PKS23)
- (2) Cinta kau itu indahkan dunia (PKS24)

Pilihan kata yang digunakan, sebagai bentuk penekanan dan apabila kata tersebut dihilangkan makna dari apa yang disampaikan tidak berubah.

f. Hiperbola

Gaya bahasa hiperbola yang digunakan dalam puisi siswa menyatakan sesuatu yang melebihkan-lebihkan.

Contoh:

- (1) Waktu terasa sangat lama
Seakan berabad lamanya (PKS4)
- (2) Hujan air mata mulai membasahi kelopak mataku (PKS29)

Pilihan kata yang digunakan membuat keadaan terlihat lebih besar dari keadaan yang sebenarnya, sehingga membuat kesan yang dramatis.

g. Litotes

Gaya bahasa litotes yang digunakan dalam puisi karya siswa menyatakan sesuatu untuk merendahkan.

Contoh:

- (1) Aku sadar aku siapa (PKS10)
- (2) Sempatku berpikir, pantaskah diriku bersanding denganmu (PKS19)

Pilihan kata yang digunakan menunjukkan sikap merendahkan.

h. Satir

Gaya bahasa satir yang digunakan dalam puisi siswa, menyatakan penolakan terhadap sesuatu.

Contoh:

(1) Kata-nya luas, namun tak mampu menampung luka ini (PKS16)

Pilihan kata yang digunakan siswa menunjukkan sikap penolakan dan kekecewaan terhadap sesuatu yang tidak diinginkan.

i. Ironi

Gaya bahasa ironi yang digunakan dalam puisi siswa, menyatakan sesuatu yang berlawanan, dengan maksud mengolok-olok.

Contoh:

(1) Dengan wajah malaikatmu (PKS1)

Pilihan kata yang digunakan memiliki maksud bertentangan dengan keadaan yang sebenarnya.

j. Oksimoron

Gaya bahasa oksimoron yang digunakan dalam puisi siswa, menyatakan kata-kata yang mengandung pertentangan dengan menggunakan kata yang berlawanan.

Contoh:

(1) Mestilah hati sulit terima
Dengan ikhlas kan ku ucap (PKS8)

Pilihan kata yang digunakan mengandung suatu hal yang berlawanan.

k. Sinekdoke

Gaya bahasa sinekdoke yang digunakan dalam puisi siswa menyatakan sebagian suatu hal yang menyatakan keseluruhan (Pars pro toto) atau mempergunakan keseluruhan untuk menyatakan sebagian (Totem pro parte). Pada puisi siswa ditemukan bentuk mempergunakan keseluruhan untuk menyatakan sebagian.

Contoh:

- (1) Atas semua jasamu (PKS15)
 (2) Kulihat semua tentang dirimu (PKS4)

Pilihan kata yang digunakan menyatakan keseluruhan untuk menyatakan sebagian (Totem pro toto).

l. Erotesis

Gaya bahasa erotesis yang digunakan dalam puisi siswa, menyatakan sebuah pertanyaan. Namun, hal tersebut tidak membutuhkan jawaban.

Contoh:

- (1) Lalu, apa yang bisa aku rasa? (PKS27)

Bentuk yang digunakan adalah semacam pertanyaan, yang tidak memerlukan jawaban. Penulis seakan-akan ingin mengajak pembaca merasakan seperti yang dirasakan penulis.

m. Paralelisme

Gaya bahasa paralelisme yang digunakan dalam puisi siswa, menyatakan pengulangan isi kalimat dengan kata yang berlainan yang memiliki maksud dan tujuan yang serupa.

Contoh:

- (1) Tak berkata dan tak bersuara (PKS23)
 (2)tak akan bisa menebus... (PKS12)
tak akan bisa membalas...

Pilihan kata yang digunakan menyatakan pengulangan dengan maksud yang serupa.

n. Epitet

Gaya bahasa epitet yang digunakan dalam puisi siswa, menyatakan sifat atau ciri yang dimiliki seseorang. Sifat atau ciri tersebut digunakan untuk menggantikan nama seseorang.

Contoh:

- (1) Sentuhan hangat dari tangan manusia, mahluk tangguh nan perkasa (PKS7)
 (2) Keringat terbayar dengan senyuman si kecil (PKS7)

Pilihan kata yang digunakan menyatakan sifat atau ciri dari seseorang yang dimaksud oleh penulis.

o. Aliterasi

Gaya bahasa aliterasi yang digunakan dalam puisi siswa, menyatakan bentuk perulangan huruf konsonan yang sama, sebagai bentuk penekanan.

Contoh:

- (1) Mestilah hati sulit **ter**ima (PKS8)
 (2) Maaf aku harus menyerah**h**

Hati ini bergelimang darah
Perasaanku berjalan tak tentu arah(PKS30)

Pilihan kata yang digunakan mengandung perulangan konsonan yang sama pada bait puisi siswa sebagai bentuk penekanan.

p. Asonansi

Gaya bahasa asonansi yang digunakan dalam puisi siswa, menyatakan bentuk perulangan huruf konsonan yang sama, sebagai bentuk penekanan.

Contoh:

- (1) Ketika mentari telah sirna (PKS8)
(2) Dari hal itu
Aku hanya bisa melihatmu
Tanpa bisa menyapamu
Wahai mentariku (PKS11)

Pilihan kata yang digunakan mengandung perulangan huruf vokal pada bait puisi, sebagai bentuk penekanan.

q. Epizeukis

Gaya bahasa epizeukis yang digunakan dalam puisi siswa, menyatakan bentuk perulangan yang bersifat langsung. Kata yang diulang merupakan kata yang bersifat penting.

Contoh:

- (1) Koin demi koin ditumpuknya dalam harapan (PKS7)
(2) Detik demi detik kulewati (PKS23)

Pada kutipan puisi di atas menyatakan bentuk perulangan yang bersifat langsung. Kata yang diulang secara langsung tersebut merupakan kata yang dianggap penting.

r. Anafora

Gaya bahasa anafora yang digunakan dalam puisi karya siswa, menyatakan bentuk perulangan kata pertama pada setiap barisnya.

Contoh:

- (1) Guru yang selalu menyayangiku
Guru yang selalu memberikanku tahu (PKS15)
- (2) Hujan membasahi pipiku
Hujan mengiringi kepergianmu (PKS22)

Pilihan kata yang digunakan dalam puisi tersebut, merupakan perulangan kata yang terletak depan pada setiap barisnya. kata-kata yang diulang tersebut merupakan kata yang dianggap penting.

s. Epistrofa

Gaya bahasa epistrofa yang digunakan dalam puisi karya siswa, menyatakan bentuk perulangan kata yang terletak di akhir kalimat atau baris.

Contoh:

- (1) Mengagumi seperti dulu
 Memujamu dirimu yang dulu (PKS4)

Pilihan kata yang digunakan dalam puisi karya siswa tersebut, merupakan bentuk pengulangan kata yang terletak di akhir baris. Kata tersebut diulang karena dianggap penting.

t. Mesodiplosis

Gaya bahasa mesodiplosis yang digunakan dalam puisi siswa, menyatakan bentuk perulangan yang terletak di tengah-tengah baris.

Contoh:

- (1) Dalam sesak aku bertahan
 Dalam sendiri aku melangkah (PKS11)
 Pilihan kata yang digunakan merupakan bentuk perulangan yang terjadi di tengah baris. Kata tersebut diulang karena dianggap sebagai bagian yang penting.

u. Anadiplosis

Gaya bahasa anadiplosis yang digunakan dalam puisi siswa, menyatakan bentuk perulangan pada akhir baris, yang kemudian menjadi kata pertama pada baris berikutnya.

Contoh:

- (1) Kuucapkan terima kasih
Terima kasih untuk semua
Semua kenangan indah yang terjadi (PKS2)

Pilihan kata yang digunakan menunjukkan bentuk perulangan pada akhir baris yang diulang kembali pada awal baris selanjutnya. Kata-kata yang diulang tersebut merupakan kata-kata yang dianggap penting.

v. Perifrasis

Gaya bahasa perifrasis yang digunakan dalam puisi siswa, menyatakan bentuk kata-kata yang berlebihan yang dapat diganti dengan sebuah kata.

Contoh:

- (1) Tanpa taruh tangan di saku celana (malas) (PKS20)
 (2) Kebutaan telah terbuka (terbongkar)
 Kulihat semua tentang dirimu (PKS4)

Pilihan kata yang digunakan menunjukkan bentuk kata-kata yang berlebihan yang pada dasarnya dapat diganti dengan sebuah kata yaitu malas dan terbongkar.

3. Tujuan Penggunaan Gaya Bahasa pada Puisi Karya Siswa Berdasarkan Sudut Pandang Peneliti

Penggunaan gaya bahasa pada puisi karya siswa memiliki maksud dan tujuan yang berbeda-beda bergantung dengan yang ingin disampaikan oleh penyair atau siswa. Berdasarkan sudut pandang peneliti, pada puisi siswa ditemukan berbagai maksud yang ingin disampaikan sesuai dengan keempat jenis gaya bahasa menurut Prof. Dr. Henry Guntur Tarigan, mulai dari membandingkan, menentang, menautkan, dan mengulang. *Pertama*, penulisan pada hal-hal yang ingin dibandingkan atau dipersamakan dengan hal yang lain, siswa banyak menggunakan jenis gaya bahasa perbandingan, yaitu gaya bahasa perumpamaan, metafora, personifikasi, antithesis, pleonasmе, dan perifrasis.

Kedua, penulisan pada hal-hal yang bertentangan dengan keadaan yang sebenarnya, siswa banyak menggunakan jenis gaya bahasa pertentangan, yaitu hiperbola, litotes, satir, oksimoron, dan ironi. *Ketiga*, penulisan pada hal-hal yang saling berhubungan dan memiliki maksud yang serupa, siswa banyak menggunakan jenis gaya bahasa pertautan, yaitu sinekdoke, erotesis, paralelisme, dan epitet. *Keempat*, penulisan pada hal-hal yang mengandung unsur perulangan sebagai bentuk yang dianggap penting, siswa banyak

menggunakan jenis gaya bahasa perulangan, yaitu aliterasi, asonansi, epizeukis, anafora, epistrofa, mesodiplosis, dan anadiplosis.